

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ilmu ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*) Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai penentuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.¹

Penerapan nilai-nilai dalam Ekonomi Islam akan melahirkan pribadi-pribadi yang profesional dan prestatif dalam segala bidang, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis menjadikan Nabi sebagai teladan dan model dalam melakukan aktivitasnya. Sifat-sifat Nabi yang dijadikan model tersebut bila digabungkan dengan nilai keadilan dan nilai khilafah (*good governance*) akan melahirkan prinsip *freedom to act* pada setiap muslim, khususnya pelaku bisnis dan ekonomi.

Teori dan sistem yang telah dijelaskan menuntut adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem tersebut. Dengan kata lain, harus ada manusia yang berperilaku, berakhlak secara profesional dalam bidang

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia (P3EI UII) dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 13.

ekonomi. Baik itu dalam posisi sebagai produsen, konsumen pengusaha karyawan atau sebagai pejabat pemerintah.²

Kaitannya dalam wilayah produksi, produksi berarti pembuatan, kegiatan produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan proses produksi tentu saja memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut faktor-faktor produksi.³

Manusia adalah faktor produksi yang memiliki peranan yang paling penting dalam keseluruhan faktor produksi. Manusia dapat dikatakan sebagai faktor produksi yang utama, sementara input non manusia adalah input pendukung. Manusia yang memiliki inisiatif atau ide, mengorganisasi, memproses dan memimpin semua faktor produksi sehingga menjadi barang atau jasa.⁴

Islam memberikan perhatian dan pandangan yang sangat mendalam terhadap pengembangan sumberdaya insani atau sumber daya manusia, karena Islam diturunkan ke muka bumi untuk memperbaiki manusia. Islam juga memandang penting pembangunan, karena dalam pembangunan tersebut, sumberdaya manusia

² Adiwarman A, Karim. *Ekonomi Mikro Islam cetakan ke 5*(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2012), 46.

³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), 54.

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia (P3EI UII) dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 262.

merupakan kunci kunci yang paling menentukan keberhasilan pembangunan. Manusia merupakan perencana, pelaku, pengendali, serta pengaktualisasi pembangunan. Melalui kualitas sumberdaya manusia yang unggul, maka manusia mampu hidup bertahan, berkembang sepanjang zaman seiring dengan perubahan⁵.

Tenaga kerja atau Sumber daya manusia yang bekerja di suatu perusahaan merupakan *patner*, hubungan kerjasama antara produsen dengan pegawainya selalu dilandasi dengan rasa kasih sayang, saling membutuhkan, tolong menolong. Perusahaan menolong pegawai menyediakan lapangan kerja, pegawai menerima rezeki berupa upah dari perusahaan, demikian pula pegawai menyediakan tenaga dan kemampuannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang ada di perusahaan sehingga perusahaan akan menerima rezeki berupa laba. Dari penjelasan itulah bahwa kedudukan faktor produksi yang berupa tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam sebuah produksi.⁶

Kecamatan Maduran merupakan suatu daerah yang terkenal sebagai daerah industri sentral pengrajin sarung tenun ikat, kain tenun ikat merupakan komoditas asli Kecamatan Maduran, karena mayoritas masyarakat di daerah kecamatan Maduran (Desa Pringgoboyo, Desa Parengan) menekuni pekerjaan sebagai pengrajin sarung tenun sejak zaman belanda, karena kerajina tenun yang ada di daerah tersebut merupakan salah satu peninggalan belanda. Kerajinan Sarung tenun ikat di Kecamatan Maduran merupakan komoditas unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten

⁵ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 307.

⁶ *Ibid*, 88.

Lamongan, proses produksi yang masih sangat tradisional dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) serta motif sarung yang beraneka ragam dengan kualitas yang unggul membuat industri sarung tenun di daerah ini selalu dibanjiri permintaan produksi, selain itu sarung yang dihasilkan oleh produsen industri kerajinan sarung tenun ikat Kecamatan Maduran telah menemus pasar Ekspor, negara-negara pengeskor sarung tenun tersebut berasal dari negara timur tengah seperti Turki, Iran, Iraq, dan Arab Saudi.

Industri sarung tenun ikat yang berada dikecamatan Maduran merupakan salah satu penyokong perekonomian masyarakat, karena pada realitanya adanya industri sarung tenun ikat menyerap banyak tenaga kerja. Pada saat ini ada sekitar 31 unit pelaku usaha indusri kain sarung tenun ikat yang ada di kecamatan maduran, 27 industri berada di Desa Parengan dan 4 berada di Desa Pringgoboyo.⁷ Sebelum adanya industri sarung tenun ikat masyarakat daerah tersebut hanya bekerja sebagai buru tani harian yang penghasilannya perhari tidak bisa diharapkan, dari 31 unit pelaku industri kain sarung tenun memiliki pangsa pasar tersendiri, namun ada 4 pelaku usaha yang memiliki pangsa pasar yang sama, dengan menyerahkan hasil produksinya kepada *supplier* yang sama, produksi barang yang sama, merek dagang yang sama, suplai bahan baku yang sama, serta harga produk yang sama.⁸

⁷Situs Resmi Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lamongan, *Data Resmi Kecamatan Maduran Tahun 2013*, Diakses Melalui https://lamongankab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Maduran-Dalam-Angka-2013.pdf, Diakses Pada Tanggal 05-11-2016.

⁸ Hasil Wawancara Tentang Kondisi Umum Kerajnan Sarung Tenun Ikat dengan Fahrur Pemilik Industri CV. FM. Jaya dan A. Ramdhan Pemilik Industri CV. Bintang Mas sebagai Pemilik Usaha Keranan Sarung Pada Tanggal 8 Oktober 2016.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya ada sebuah permasalahan yang mengganggu jalannya setiap usaha, permasalahan tersebut bisa datang dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan itu sendiri. setiap perusahaan diharuskan memikirkan strategi apa yang akan digunakan untuk menghadapi permasalahan persaingan usaha yang semakin kompleks ini agar usaha yang mereka jalankan selama ini tidak mengalami kerugian.⁹

Permasalahan-permasalahan tersebut sama seperti yang dialami oleh produsen-produsen sarung tenun ikat yang ada di kecamatan Maduran, permasalahan timbul karena banyaknya pelaku usaha yang menekuni bidang industri sarung tenun ikat, Dalam rangka meningkatkan jumlah pendapatan, produsen-produsen tersebut berlomba-lomba untuk meningkatkan jumlah produksinya, untuk meningkatkan jumlah produksi salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menambah jumlah tenaga kerja, oleh karena itu tenaga kerja merupakan suatu faktor terpenting dalam kegiatan produksi sarung tenun, mengenai pemasaran, bahan baku, tidak ada masalah dalam industri kerajinan sarung tenun ikat disini.

Untuk memperlancar kegiatan produksi kerajinan sarung tenun setidaknya dibutuhkan paling sedikit 50 orang tenaga kerja. Sementara jumlah tenaga kerja yang tersedia di daerah tersebut jumlahnya terbatas, keterbatasan tenaga kerja disebabkan karena proses produksi yang membutuhkan keuletan, selain itu sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam aktivitas produksi tenun sangatlah minim.

⁹ Ustadus Sholihin, “ Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Usaha”, *Jurnal Cendikia*, Vol. 12, No. 3, September 2014.

Keterbatasan tenaga kerja serta banyaknya para pelaku usaha yang menginginkan jumlah tenaga kerja yang maksimal dalam rangka menambah jumlah produksi menyebabkan para pekerja bekerja pada produsen sarung tenun ikat lebih dari satu produsen. Oleh karena itu, Persaingan dalam memperoleh karyawan dalam industry sarung tenun sangat ketat, tentunya setiap pelaku usaha memiliki strategi strategi khusus untuk menambah jumlah karyawan.

Strategi-strategi yang dimiliki oleh produsen kerajinan sarung tenun ikat untuk menambah jumlah karyawan yaitu dengan cara pelatihan iklan atau penyebaran informasi perekrutan karyawan yang memiliki keahlian dalam produksi tenun, pelayanan, penunjang kesejahteraan dan lain sebagainya. Penerapan strategi-stretegi tersebut di terapkan dengan metode yang berbeda-beda dari masing-masing produsen.

10

Umumnya dalam perekrutan karyawan suatu perusahaan, biasanya karyawan direkrut berdasarkan sistem seleksi, dengan proses rekrutmen melalui karyawan yang melamar pekerjaan ke suatu perusahaan. Dalam sistem seleksi ini karyawan yang memiliki sumberdaya manusia yang unggul akan lebih diprioritaskan untuk di rekrut. Dalam proses merekrut karyawan, organisasi harus mengedepankan prinsip yang menjadi acuan untuk menjaring calon karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisai. Prinsip rekrutmen harus berdasarkan dari mutu karyawan yang direkrut harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Merekrut

¹⁰ Hasil Wawancara Tentang Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Produsen Sarung Tenun dengan Fahrur Pemilik Industri CV. FM Jaya, Romadhon Pemilik Industry CV. Bintang Mas, Miftahkul Pemilik Industri CV. Paradila Sarung Pada Tanggal 22 Oktober 2016.

karyawan yang bagus adalah peluang untuk menunjukkan kepiawaian dari perusahaan untuk mendapatkan calon karyawan yang berkompeten.¹¹

Namun ada beberapa produsen yang memiliki strategi dalam perekrutan karyawan dengan proses yang tidak seperti proses rekruten umumnya. strategi-strategi tersebut antara lain, dengan cara pembelian harga diri karyawan, karyawan yang sudah bekerja di suatu produsen dibeli dengan harga yang sangat mahal supaya karyawan tersebut bersedia pindah kerja ke produsen yang membeli karyawan tersebut, pemberian uang itu bukan maksud pemberian gaji, persekot harian atau bonus namun pemberian uang kepada karyawan tersebut semata-mata hanya untuk meminta karyawan tersebut bekerja di produsen yang memberi uang dengan persyaratan bahwa karyawan yang diberi uang tersebut tidak boleh bekerja di produsen lain dan tidak diperbolehkan untuk *resign* kerja. Serta iming-iming gaji yang tinggi padahal suplai bahan baku, harga produk, merek dagang pada sebagian produsen sarung tenun sama¹². Dari strategi-strategi yang dilakukan oleh produsen tersebut tujuannya yaitu untuk mendapatkan karyawan yang sebanyak-banyaknya.

Dalam kegiatan Ekonomi Islam tentunya ada beberapa strategi-strategi bisnis yang harus dilakukan oleh produsen dalam hal persaingan, persaingan bukan berarti upaya mematikan pesaing, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dalam usaha bisnis. Dalam berbisnis syariah, pembisnis muslim tidak boleh

¹¹ Erwin Nurhuda, Djamhur Haid, M. Faisal Riza, “ Analissi pelaksanaan program rekrutmen, seleksi, penempatan tenaga kerja, dan Pelatihan karyawan” , *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9, NO. 1, April 2014.

¹² Hasil Wawancara Tentang Strategi yang Digunakan Dalam Proses Recrutmen Tenaga Kerja dengan Sukanan, Sebagai Karyawan CV. FM Jaya Pada Tanggal 22 Oktober 2016.

menghalalkan segala cara dalam mengungguli persaingan. Cara bersaing dalam bisnis syariah yaitu dengan selalu member pelayanan yang terbaik kepada mitra bisnisnya. Pelayanan terbaik tentunya tidak bertentangan dengan syariah seperti suap, menipu serta praktik-praktik bisnis yang tidak beroral.¹³

Dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan tersebut maka peneliti akan menganalisis apakah strategi dan metode yang diterapkan oleh para produsen kerajinan sarung tenun ikat tersebut apakah sudah sesuai dengan ketentuan teori Ekonomi Islam. Dengan itu peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Produsen dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam “ (Studi Kasus Produsen Industri Kerajinan Sarung Tenun Ikat Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses rekrutmen tenaga kerja yang dilakukan oleh produsen kerajinan sarung tenun ikat?
2. Bagaimana strategi produsen kerajinan sarung tenun ikat dalam proses rekrutmen tenaga kerja ditinjau dari Prekspetif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan ruusan masalah yang diajkuna dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

¹³ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Perusahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 321.

1. Untuk mengetahui proses rekrutmen tenaga kerja yang dilakukan oleh Produsen Kerajinan Sarung Tenun Ikat
2. Untuk mengetahui Strategi Produsen Kerajinan Sarung Tenun Ikat dalam proses Rekrutmen Tenaga kerja ditinjau dari Prekspetif Ekonomi Islam

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “Analisis Strategi produsen dalam Proses Rekrutmen Tenaga kerja ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam “ (Studi Kasus Produsen Industri Kerajinan Sarung Tenun Ikat Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)” adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah Khasanah keilmuan dan kepenulisan.
 - b. Sebagai modal awal dalam mengolah teknik analisis, kerangka berfikir dan memperdalam teknik analisis, kerangka berfikir dan emperdalam teknik identifikasi masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis tujuan.
 - c. Dapat menjad pendorong bagi peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam penulisan.
2. Bagi Pembaca
 - a. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui strategi produsen dalam proses rekrutmen tenaga kerja pada stud kasus produsen industri kerajinan sarung tenun ikat Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.
 - c. Pembaca dapat pula mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian ini lalu memberikan perkembangan kerangka berfikir sehingga model yang ditawarkan untuk pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sempurna dan semakin relevan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia.
3. Bagi Universitas
- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam
 - b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan SDM kampus (mahasiswa) melalui kontribusi dalam membuat ide khususnya konsep atau strategi produsen dalam proses rekrutmen tenaga kerja dengan studi kasus yang lain tentunya pengaruhnya terhadap masyarakat dan perekonomian akan berbeda
4. Bagi Instansi
- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dan informasi dan membuat kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.
 - b. Dapat digunakan sebagai kajian usaha yang lebih besar sehingga dampak bagi pemberdayaan masyarakat skalanya akan meningkat.

D. Kajian Pustaka

Penelitian berupa artikel elektronik jurnal yang berjudul “ *Kontribusi Tenaga Kerja dan Pendapatan Sektor Industri Tenun Desa Parengan Kecamatan*

Maduran Kabupaten Lamongan ” oleh Keny Widyaningsih dan Kirwanisi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu terletak pada seberapa besar serapan tenaga kerja oleh industri tenun ikat dan bagaimana tingkat pendapatan industri disbanding dengan tingkat pendapatan Desa Parengan dan Upah minimum Kota Lamongan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serapan tenaga kerja industri dan tingkat pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja oleh industri sarung tenun di Desa Parengan meningkat 6% dari tahun sebelumnya, pendapatan sesudah bekerja di industri kerajinan sarung sebesar Rp. 1.094.380 lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rata-rata Desa Parengan yaitu Rp. 741.830 dan juga upah minimum Kabupaten Lamongan tahun 2012 yaitu Rp. 835.000 .¹⁴

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas perbedaan dari penelitian yang diteliti adalah pada fokus pembahasannya, yaitu seberapa besar serapan tenaga kerja oleh industri tenun ikat dan bagaimana tingkat pendapatan industri dibanding dengan tingkat pendapatan Desa Parengan dan Upah minimum Kota Lamongan. Sedangkan penulisan yang akan diteliti oleh penulis fokus terhadap pembahasan bagaimana strategi yang digunakan oleh pelaku usaha dalam menghadapi pesaing usaha untuk memperoleh tenaga kerja yang dianalisis dengan penerapan nilai Ekonomi Islam didalamnya.

¹⁴ Keny Widyaningsih dan Kirawani, “ Kontribusi Tenaga Kerja dan Pendapatan Sektor Industri Tenun Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan” , *Artikel E-jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran umum pada sistematika pembahasan, dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan : Pada bab pendahuluan berisi kerangka berfikir dari penulisan penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori : Landasan teori membahas mengenai teori-teori apa yang akan di gunakan dalam penelitian yakni konsep rekrutmen tenaga kerja, proses rekrutmen, menarik tenaga kerja, Kontra tenaga kerja dalam perspektif Ekonomi Islam, prinsip-prinsip dalam Ekonomi Islam, penyusunan dan perancangan strategi dalam bisnis, persaingan dalam bisnis, etika bisnis Islam

Bab III Objek Metode Penelitian: Pada bab ini akan membahas apa saja metode yang akan digunakan dalam penelitian. Yang isinya dimana tempat penelitian, waktu, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, cara yang digunakan dalam analisis data, keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Pada bab ini peneliti menyajikan deskripsi secara umum objek penelitian, berisi (paparan data yang memuat informasi tentang lokasi atau institusi yang menjadi objek

penelitian dan analisis data memuat data penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada pembahasan berisi jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil temuan dari penelitian. Secara spesifik dalam bab ini menjelaskan analisis strategi produsen Industri Kerajinan Sarung Tenun Ikat dalam Proses Rekrutmen Tenaga kerja ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Bab V Penutup: Dalam bab penutup ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu peneliti dari semua penelitian yang telah dilaksanakan. Tak hanya itu, peneliti juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.